

**KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*

Dosen Pembimbing:

- 1. Drs. Taufik, M. Pd., Kons**
- 2. Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons**



Oleh :

ANNISA MUTIARA
NIM. 11811/2009

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN SKRIPSI

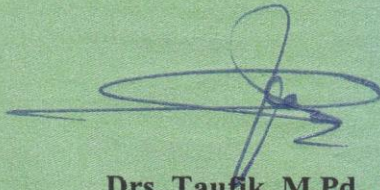
KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Nama : Annisa Mutiara
NIM/BP : 11811/2009
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2013

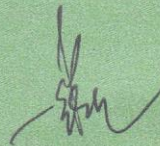
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. Taufik, M.Pd., Kons.
NIP. 19600922 198602 1 001

Pembimbing II



Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.
NIP. 19530324 197602 2 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Kecerdasan Emosional Siswa dan Implikasinya
terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling

Nama : Annisa Mutiara

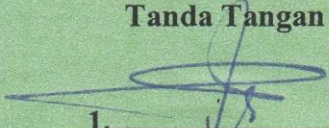
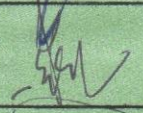
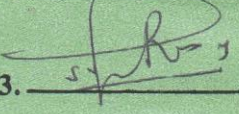
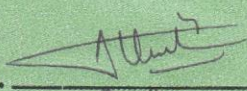
NIM/BP : 11811/2009

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Drs. Taufik, M.Pd., Kons.	1. 
2. Sekretaris	Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota	Dra. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons.	3. 
4. Anggota	Dra. Zikra, M.Pd., Kons.	4. 
5. Anggota	Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya sampaikan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan dan kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim

Padang, Agustus 2013

Yang menyatakan



Annisa Mutiara

ABSTRAK

Judul : Kecerdasan Emosional Siswa dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling
Peneliti : Annisa Mutiara
Pembimbing : 1. Drs. Taufik, M.Pd.,Kons
2. Dr. Riska Ahmad, M.Pd.,Kons

Kecerdasan emosional merupakan aspek penting dari kesuksesan siswa dalam belajar di sekolah. Kecerdasan emosional terdiri dari kemampuan siswa untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain. Fenomena yang terjadi di lapangan masih banyak siswa yang tidak menampilkan kecerdasan emosional itu sendiri terlihat dari sikap mereka yang mudah marah, mudah tersinggung, malu dan merasa cemas. Kondisi ini terkadang mengganggu kehidupan efektif sehari-hari mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kecerdasan emosional siswa yang meliputi: 1) kecerdasan mengenali emosi diri. 2) mengelola emosi. 3) memotivasi diri sendiri. 4) mengenali emosi orang lain dan 5) membina hubungan dengan orang lain.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian berasal dari kelas VIII SMP N 1 Lubuk Alung yang berjumlah 324 orang. Sampel diambil menggunakan teknik *proportional random sampling*, didapat jumlah sampel sebanyak 76 orang siswa. Penelitian dilaksanakan dengan mengadnimistrasikan angket berskala. Data dianalisis dengan menggunakan teknik persentase.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) kecerdasan emosional siswa dalam hal mengenali emosi diri tergolong pada kategori tinggi (2) kecerdasan emosional siswa dalam hal mengelola emosi tergolong pada kategori tinggi (3) kecerdasan emosional siswa dalam hal memotivasi diri sendiri tergolong pada kategori rendah (4) kecerdasan emosional siswa dalam hal mengenali emosi orang lain tergolong pada kategori tinggi dan (5) kecerdasan emosional siswa dalam hal membina hubungan dengan orang lain tergolong pada kategori tinggi. Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional siswa berada pada kategori tinggi.

Dengan demikian, disarankan kepada guru BK/ konselor sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan program BK yang lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional rendah yaitu dalam aspek memotivasi diri sendiri. Hal ini bisa dilakukan dengan memberikan materi berkaitan dengan kecerdasan emosional dalam memotivasi diri khususnya dalam belajar, bagi siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi untuk bisa memanfaatkan dan meningkatkannya dengan sebaiknya.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis telah menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Kecerdasan Emosional Siswa dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Lubuk Alung”. Selanjutnya shalawat beriring salam tidak lupa pula penulis sampaikan kepada pucuk pimpinan umat sedunia yakni nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya kealam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bimbingan dan Konseling. Dalam menyusun skripsi ini penulis mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M. Pd., Kons dan Bapak Drs. Erlamsyah, M. Pd., Kons selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling.
2. Bapak Drs. Taufik, M.Pd.,Kons., sebagai Pembimbing I dan Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd.,Kons., sebagai Pembimbing II yang telah dengan ikhlas, tulus dan sabar memberikan bimbingan, arahan, semangat serta nasehat kepada penulis untuk mencapai yang terbaik.
3. Ibu Dra. Yarmis Syukur, M.Pd.,Kons, Ibu Dra. Zikra, M.Pd.,Kons, dan Ibu Nurfarhanah S.Pd, M.Pd.,Kons selaku dosen penguji yang telah memberikan saran, perhatian dan masukan pada penulis.

4. Bapak dan Ibu dosen, serta staf karyawan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu dan memberikan kontribusi ilmu dan pengalaman yang berharga bagi penulis.
5. Teristimewa untuk Ayahanda Syamsul Bahri dan Ibunda Zuarni, yang telah memberikan dorongan, semangat dan bantuan baik moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Jurusan Bimbingan dan Konseling.
6. Bapak Kepala Sekolah, Guru BK dan Tata Usaha SMP N 1 Lubuk Alung yang telah membantu penulis selama penelitian.
7. Teman-teman yang telah banyak memberikan dukungan dan masukan yang sangat berharga selama menjalani studi di Jurusan Bimbingan dan Konseling.

Penulis menyadari, baik isi maupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kepada pembaca penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat dipergunakan demi kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
D. Pertanyaan Penelitian.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Definisi Operasional.....	10
H. Asumsi.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kecerdasan Emosional	
1. Pengertian Emosi.....	12
2. Pengertian Kecerdasan Emosional.....	14
3. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional.....	17
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional.....	20
5. Implikasi terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling.....	22
B. Kerangka Konseptual.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis penelitian.....	28
B. Populasi dan Sampel.....	28
C. Jenis Data dan Sumber Data.....	30

D. Alat Pengumpul Data.....	31
E. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	34
B. Pembahasan Penelitian.....	36
C. Implikasi terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling	42
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	47
B. Saran.....	48
KEPUSTAKAAN.....	52
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Populasi.....	29
Tabel.2. Jumlah Sampel.....	30
Tabel 3. Skor Jawaban setiap pilihan jawaban.....	32
Tabel 4. Klasifikasi Tingkat Jawaban.....	33
Tabel 5. Kecerdasan Emosional Siswa.....	34
Tabel 6. Kategori Kecerdasan Emosional Siswa.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi Angket.....	54
2. Angket.....	55
3. Sub Variabel 1.....	62
4. Sub Variabel 2.....	63
5. Sub Variabel 3.....	64
6. Sub Variabel 4.....	65
7. Sub Variabel 5.....	66
8. Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	67
9. Surat Izin Penelitian dari Jurusan.....	69
10. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan.....	70
11. Surat Izin Penelitian dari Sekolah.....	71

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan wahana pokok dan sebagai kunci utama bagi pengembangan sumber daya manusia, yaitu menghasilkan manusia yang memiliki kemampuan, kepribadian dan keterampilan sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman. Pengembangan manusia seutuhnya dapat dilakukan melalui pendidikan. Seiring dengan hal tersebut dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab I pasal 1 menggariskan pengertian:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan bertujuan menyiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik yang dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Pendidikan harus memberikan dampak yang positif bagi kehidupan masyarakat dan kebudayaan nasional (Depdikbud, 1992:149). Selanjutnya pasal 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa:

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Agar terwujudnya tujuan pendidikan di atas, dapat dilakukan melalui pendidikan formal dan non formal. Salah satu lembaga pendidikan formal adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang diharapkan mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal yang disesuaikan dengan periode perkembangannya.

Berdasarkan periode perkembangannya, siswa SMP dapat dikategorikan berada pada usia remaja. Periode perkembangan yang dimaksud adalah dimana remaja mengalami periode transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Dalam masa ini remaja tersebut mengalami banyak tantangan perkembangannya, baik dari dalam diri maupun luar diri terutama lingkungan sosial. Diantaranya perkembangan yang dialami remaja adalah perkembangan intelegensi, emosi, sosial dan moral.

Agar perkembangan tersebut dapat secara optimal pada remaja, perlu dibutuhkan suatu kecerdasan. Kecerdasan menurut John W. Santrock (2007:323) sebagai tindakan atau pemikiran. Kecerdasan dapat dipandang sebagai kemampuan untuk belajar dari pengalaman masa lalu. Kecerdasan dapat pula dipandang sebagai kemampuan seseorang untuk menguasai kemampuan tertentu atas segala macam keterampilan. Peralihan dari masa anak menuju masa remaja merupakan masa yang penuh dengan kesulitan dan gejolak dalam diri, salah satunya adalah gejolak emosi. Menurut Goleman (1996:411) emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis, psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diungkapkan contoh dari perasaan emosi seperti amarah, kesedihan, rasa takut, kenikmatan, cinta, terkejut dan perasaan malu. Ketidakmampuan remaja dalam menjalin hubungan antar pribadi juga diakibatkan kecerdasan emosional yang rendah. Seperti yang diungkapkan oleh Salovey (dalam Goleman, 2002:512) bahwa:

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Triantoro & Nofrans (2009:15) mengatakan bahwa masalah-masalah yang menjadi sumber konflik dapat bersifat emosional, yaitu yang berkaitan dengan perasaan seperti kemarahan, ejekan, penolakan atau perasaan takut. Individu yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi tentunya dapat mengendalikan emosinya dengan efektif. Individu mampu mengontrol emosi serta mampu menyeimbangkan rasa marah, rasa kecewa, frustrasi, putus asa, akibat diejek, ditolak, diabaikan atau menghadapi ancaman.

Shapiro, (dalam Triantoro & Nofrans, 2009:8) menegaskan bahwa individu yang memiliki kemampuan mengelola emosi akan lebih cakap menangani ketegangan emosi, karena kemampuan mengelola emosi ini akan mendukung individu menghadapi dan memecahkan konflik interpersonal dan kehidupan secara efektif. Suatu penelitian menunjukkan bahwa individu dengan kecerdasan emosional akan cenderung berada dalam kondisi bahagia, lebih percaya diri dan lebih sukses di sekolah.

Pada koran Kompas (tanggal 23 Desember 2012) terdapat fenomena yang terjadi di masyarakat di antaranya adalah yaitu AMS (14 tahun), siswa kelas VI SD itu nekat mengakhiri hidupnya dengan gantung diri. Saat AMS berada di rumah sakit ditanya alasannya, AMS mengaku malu. Rasa malu yang diakibatkan karena orangtuanya tak bisa menyediakan uang sebesar Rp. 150.000 untuk membayar ujian akhir, biaya perpisahan, dan menebus ijazah. Dari kasus di atas tampaknya AMS mengalami sebuah tekanan rasa malu yang berat sehingga menimbulkan keadaan rendah diri yang mendorong munculnya depresi dan frustrasi. Adanya perasaan malu yang sangat berat tersebut, mendorongnya untuk nekat melakukan percobaan bunuh diri guna terlepas dari penderitaan akibat rasa malunya.

Kecerdasan emosional adalah hal yang sangat penting terhadap kepribadian peserta didik dan kesuksesan peserta didik. Kecerdasan yang dimaksud sebagai penentu dalam mewujudkan suatu kesuksesan dibandingkan kecerdasan otak (intelektual). Untuk memiliki kecerdasan itu diperlukan adanya peran berbagai pihak, antara lain dari guru BK. Guru BK berperan dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di sekolah karena tujuan yang diharapkan adalah menciptakan peserta didik yang memiliki kepribadian yang baik.

Kecerdasan emosional berperan penting dalam dunia pendidikan terutama dalam proses belajar di sekolah maupun berinteraksi di lingkungan masyarakat, karena dengan kecerdasan emosional siswa mampu mengenali emosi diri, mengendalikan emosi, memotivasi diri sendiri khususnya dalam

belajar, mampu mengenali emosi orang lain (empati) dan mampu membina hubungan dengan orang lain.

Berdasarkan fenomena di atas dapat digambarkan bahwa rendahnya kecerdasan emosional AMS, untuk itulah sangat besarnya peran kecerdasan emosional dalam mencapai kesuksesan, seperti yang dikemukakan oleh Goleman (2002:44), bahwa kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerjasama.

Fenomena yang peneliti temukan di lapangan yaitu di SMPN 1 Lubuk Alung, melalui observasi khususnya di kelas VIII pada tanggal 15 April 2012. Terlihat bahwa pada umumnya siswa merasa takut tampil ke depan kelas saat proses belajar berlangsung yaitu pada saat mata pelajaran Matematika berlangsung, guru menunjuk 5 orang siswa secara bergantian untuk menjawab soal dan menulisnya di depan kelas. Namun siswa tersebut tidak mau tampil ke depan kelas karena tidak percaya diri dengan jawaban yang mereka tulis dibukunya. Setelah dilakukan wawancara dengan 5 orang siswa tersebut, didapat informasi bahwa mereka takut tampil ke depan kelas, cemas, merasa gugup, takut ditertawakan teman-teman serta takut dimarahi oleh guru apabila jawaban yang ditulis di depan kelas salah, siswa merasa tidak yakin dengan kemampuannya sendiri.

Pada hari yang sama peneliti juga mewawancarai 4 orang guru mata pelajaran lainnya, diantaranya adalah guru Kesenian, Bahasa Indonesia, Fisika dan Bahasa Inggris. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa siswa memang banyak yang tidak mau disuruh tampil ke depan kelas untuk menuliskan jawaban atau menerangkan pelajaran yang didapat selama proses belajar berlangsung, meskipun ada beberapa siswa yang mampu untuk menjawab atau menjelaskan ke depan kelas namun siswa tersebut tidak bersedia ke depan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tersebut diperoleh informasi siswa itu tidak percaya diri akan kemampuannya serta merasa cemas dan hilang kendali saat di depan kelas. Sikap siswa tersebut memperlihatkan bahwa rendahnya kecerdasan emosional yang dimiliki siswa. Informasi yang diperoleh dari guru juga mengatakan siswa kebanyakan tidak memperhatikan pelajaran yang di terangkan oleh guru, yaitu sering keluar masuk kelas pada jam pelajaran berlangsung, karena terpengaruh oleh teman-temannya yang juga sering keluar kelas.

Sikap siswa tersebut membuktikan bahwa kecerdasan emosional siswa rendah. Jika dilihat dari aspek kecerdasan emosional, yaitu mengenai memotivasi diri sendiri, yang mana pada aspek ini siswa belum bisa untuk memotivasi diri sendiri untuk belajar. Selanjutnya dilihat dari aspek kecerdasan emosional mengenai pengendalian emosi, terlihat pada aspek ini siswa belum bisa mengendalikan emosi. Hal ini dapat dilihat siswa mudah terpengaruh ketika melihat teman yang sering keluar masuk kelas di saat

proses belajar berlangsung. Kemudian apabila diberi latihan atau tugas di kelas, siswa pada umumnya saling menyontek satu sama lainnya. Sikap ini siswa dikategorikan memiliki kecerdasan emosional rendah, terkait dengan motivasi diri dari siswa dalam belajar sangat rendah.

Fenomena tersebut menggambarkan adanya ketidakstabilan emosional yang dimiliki oleh siswa sebagai remaja dan siswa belum mengenali kecerdasan emosional yang baik, yakni yang dapat siswa terapkan dalam proses belajar maupun dalam bersosialisasi di sekolah maupun di lingkungannya. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional sangatlah berperan pada remaja sebagai siswa. Pada usia remaja ini sebagai siswa harus bisa memiliki kematangan emosi dalam berperilaku dan berpikir agar tidak merugikan diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin meneliti “Kecerdasan Emosional Siswa dan implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling”.

B. Identifikasi Masalah

1. Kecerdasan emosional siswa rendah dilihat dari aspek pengendalian emosi, yaitu siswa mudah terpengaruh oleh teman yang sering keluar masuk kelas disaat proses belajar berlangsung.
2. Kecerdasan emosional siswa rendah dilihat dari aspek memotivasi diri sendiri dalam belajar, terlihat dari proses belajar siswa di kelas yang tidak memperhatikan guru dalam menerangkan pelajaran.

3. Siswa merasa takut, malu, cemas dan tidak percaya diri tampil di depan kelas untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan menuliskan jawaban di papan tulis.
4. Siswa sering menyontek tugas teman karena kurang yakin akan kemampuannya dan siswa tidak serius dalam mengikuti proses belajar di kelas.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang ada, berdasarkan fenomena di atas, maka penelitian ini dibatasi pada kecerdasan emosional siswa, meliputi:

1. Mengenali emosi diri.
2. Mengelola emosi.
3. Memotivasi diri.
4. Mengenali emosi orang lain.
5. Membina hubungan dengan orang lain.

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa SMPN 1 Lubuk Alung dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling?

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah, pertanyaan penelitian adalah:

1. Bagaimana tingkat kecerdasan emosional siswa dilihat dari aspek mengenali emosi dirinya?
2. Bagaimana tingkat kecerdasan emosional siswa dilihat dari aspek mengelola emosi?

3. Bagaimana tingkat kecerdasan emosional siswa dilihat dari aspek memotivasi diri?
4. Bagaimana tingkat kecerdasan emosional siswa dilihat dari aspek mengenali emosi orang lain?
5. Bagaimana tingkat kecerdasan emosional siswa dilihat dari aspek membina hubungan dengan orang lain?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tingkat kecerdasan emosional siswa SMPN 1 Lubuk Alung, dalam hal:

1. Mengenali emosi diri.
2. Mengelola emosi.
3. Memotivasi diri.
4. Mengenali emosi orang lain.
5. Membina hubungan dengan orang lain.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi profesi bimbingan dan konseling, dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada, kemudian dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kecerdasan emosional siswa.

2. Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada para orangtua, konselor sekolah dan guru mata pelajaran dalam upaya membimbing dan memotivasi siswa remaja untuk meningkatkan kecerdasan emosional yang dimiliki siswa.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya interpretasi yang berbeda-beda dan kerancuan pemahaman tentang aspek-aspek yang menjadi variabel penelitian, maka berikut ini penjelasan definisi operasionalnya:

1. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain (Golemann,2000:57).

Pada penelitian ini, peneliti memilih lima aspek dari kecerdasan emosional yang telah dijelaskan di atas, yaitu:

- a. Mengenali emosi diri, indikatornya meliputi: mengenali dan memahami emosi diri, memahami penyebab timbulnya emosi.
- b. Mengelola emosi, indikatornya meliputi: mengendalikan emosi dan mengekspresikan emosi dengan tepat.
- c. Memotivasi diri sendiri, indikatornya meliputi: optimis dan dorongan berprestasi.
- d. Mengenali emosi orang lain, indikatornya meliputi: peka terhadap perasaan orang lain dan mendengarkan masalah orang lain.

- e. Membina hubungan, indikatornya meliputi: dapat bekerja sama dan dapat berkomunikasi dengan baik.

2. Implikasi

Implikasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai (1) keterlibatan/keadaan terlibat; (2) yang termasuk atau tersimpul (Daryanto, 1997:55). Pada penelitian ini, implikasi yang dimaksud adalah sehubungan dengan permasalahan yang telah diungkapkan, maka layanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan sebagai wadah bagi siswa untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa dalam belajar maupun lingkungan masyarakat.

H. Asumsi

Asumsi yang mendasari penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa SMP yang berada pada periode perkembangan remaja memiliki tingkat kecerdasan emosional yang berbeda-beda.
2. Tingkat kecerdasan emosional siswa akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam belajar.
3. Kecerdasan emosional siswa dapat dikembangkan melalui upaya-upaya bimbingan, khususnya melalui pelayanan konseling.